

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas

Zidni Akholik Almaghfiroh^{1*}, Nur Fais Zalillah², Nadia Wulidar Rohmah³,
Bonafid Ikrom⁴, Alif Akbar Maulana⁵, Didit Darmawan⁶

¹⁻⁶ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: zidniakhlq20@gmail.com^{1*}, nurfaiszalillah@gmail.com², nadiawulidar04@gmail.com³,
ikrombonafid@gmail.com⁴, alifa6074@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec, Waru, Sidoarjo

Korespondensi penulis: zidniakhlq20@gmail.com

Abstract. *This literature study examines the influence of teacher competence on student learning outcomes at various levels of Senior High Schools (SMA) in Indonesia. To improve student learning outcomes, teachers must be able to develop their competence in every learning process. The teacher competence in question includes pedagogical, professional, social, and personality competence. This study applies the literature review method through analysis of various relevant scientific sources. The results of the study revealed that teacher competence influences the improvement of student learning outcomes, although in some cases there are other variables such as student learning motivation and learning facilities that also contribute. Therefore, improving teacher competence needs to be a concern in efforts to improve the quality of education.*

Keywords: *teacher competence, learning outcomes, high school*

Abstrak. Studi Literatur ini mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa berbagai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu mengembangkan kompetensinya di setiap proses pembelajaran. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Studi ini menerapkan metode kajian literatur melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun dalam beberapa kasus terdapat variabel lain seperti motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar juga berkontribusi. Karena itulah, peningkatan kompetensi guru perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: kompetensi guru, hasil belajar, sekolah menengah atas

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta keahlian tertentu kepada individu dengan tujuan menggali serta mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Proses pendidikan disekolah dan kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, dimana dalam proses tersebut di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran (Sa'ud & Makmun, 2009). Pendidikan memiliki suatu sistem yang terstruktur dan menyeluruh, dengan visi dan misi yang luas. Sistem ini mencakup perkembangan berbagai aspek mulai dari fisik, keterampilan, intelektual, emosional, mental, kehendak, sosial, hingga dimensi kepercayaan atau keimanan (Andayani & Darmawan, 2004). Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan guna menyampaikan pengetahuan dari guru untuk siswa, tetapi juga mengharuskan guru untuk memperhatikan aspek lain agar dapat mencetak generasi dengan sumber daya manusia (SDM) yang profesional, lengkap, terampil, serta mandiri (Masnawati

et al., 2023). Pendidikan memiliki sistem yang terstruktur serta mengandung visi serta misi yang luas, mencakup perkembangan fisik, keterampilan, intelektual, emosional, mental, kehendak, sosial, hingga aspek kepercayaan atau keimanan (Andayani & Darmawan, 2004). Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar yang terarah serta terorganisir guna mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang seperti kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, moralitas, spiritual, serta agama bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara (Hidayat *et al.*, 2024).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah siswa lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Pendidikan di SMA berlangsung dari Kelas 10 hingga Kelas 12, dengan siswa yang umumnya berusia 15 hingga 18 tahun (Apriadi & Kuswandhie, 2020). Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hasil belajar menjadi perhatian penting, terutama karena tingkat ini menjadi persiapan menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja. Namun, masih banyak ditemukan siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah standar minimum. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Pengajaran menjadi alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru dituntut mampu mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan tersebut mencakup penggunaan metode dan strategi mengajar yang tepat, sikap serta karakteristik guru yang mendukung, pengembangan bahan ajar yang baik, dan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru mampu mengimplementasikan hal-hal tersebut secara optimal, sehingga berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar tidak hanya mencakup nilai akademik, tetapi juga mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Bloom (1956), indikator hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup ranah siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang

telah dipelajari sebelumnya. Ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor berorientasi kepada keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas, dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Meliani, 2022).

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Perkembangan baru terhadap pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasilnya sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru (Jainiyah *et al.*, 2023). Oleh karena itu untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang baik, hendaknya siswa dididik oleh guru yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan itu sendiri. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Guru memiliki peran menentukan kualitas dalam proses belajar mengajar, yang meliputi memberikan pengetahuan (kognitif), sikap, dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas utama guru terletak pada bidang pengajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing dan memfasilitasi siswa agar mampu memahami materi secara mendalam, menginternalisasi nilai-nilai positif, dan menguasai keterampilan praktis. Peran ini menuntut guru untuk menjadi pendidik, pengajar, motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga mendukung perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik (Yestiani & Zahwa, 2022). Menurut Ye *et al.* (2021). Indikator kompetensi guru yaitu

pengetahuan, hubungan baik antara guru dan siswa, identifikasi perbedaan individu, penciptaan kelas yang hidup. ia menganggap kompetensi guru sebagai kapasitas, berorientasi kinerja komprehensif individu, termasuk jumlah besar struktur pengetahuan dan kognisi, kemampuan mental yang efektif dan perlu sikap dan nilai. Guru atau pendidik dapat memastikan siswa dalam belajar dengan memberi sebuah apersepsi yang membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Titu *et al.* (2023) di SMA Negeri 1 Adonara Barat menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Shadrina *et al.* (2015) di SMA Negeri Pontianak menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Temuan-temuan ini memperkuat dugaan bahwa peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMA. Fokus penelitian diarahkan pada hubungan antara variabel X (kompetensi guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa), dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi kompetensi guru serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan refleksi diri dalam meningkatkan kompetensi profesional. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam menyusun program peningkatan mutu guru melalui pelatihan dan pembinaan. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari berbagai paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa di tingkat SMA. Peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian merupakan upaya strategis yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif serta teknik studi pustaka. Kajian teoritis, referensi, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan budaya, nilai, serta norma kegiatan pendidikan yang diteliti semuanya tercakup dalam kajian pustaka ini. Data deskriptif yang dikumpulkan dari berbagai publikasi, jurnal, serta situs web yang dipilih berdasarkan kualitas akademisnya, kesesuaiannya dengan kerangka teori, serta relevansinya dengan isu penelitian. Kompetensi kepribadian pengajar pendidikan agama islam menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan akhlak siswa menjadi variabel terikat. Untuk mengetahui keterkaitan antara kedua faktor tersebut serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap perumusan kebijakan serta praktik terkait kompetensi pengajar pendidikan agama islam di lingkungan sekolah menengah atas, dilakukan analisis data deskriptif kualitatif. Diharapkan metode ini akan meningkatkan pemahaman penelitian tentang unsur-unsur yang memengaruhi moralitas siswa. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan saran yang berguna bagi pengajar pendidikan agama islam tentang cara meningkatkan mutu keterampilan kepribadian mereka, yang akan membantu siswa mengembangkan moral yang lebih kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa studi terdahulu telah teridentifikasi sebagai sumber kajian penelitian ini. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kompetensi guru dalam rangka memperbaiki kualitas hasil belajar Siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran di tingkat SMA. Hasil dari penelusuran di Google Scholar menemukan sebanyak 10 karya tulis ilmiah terkait topik penelitian ini

Nadhifah Salsabila Putri (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar berperan memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor sebanyak 904 siswa. Dengan menggunakan teknik sampel random sampling dan proportional random sampling diperoleh sampel sebanyak 277 siswa. Metode yang digunakan adalah survei eksplanatori dan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda dengan variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) kompetensi guru berada pada kategori tinggi; kemandirian belajar berada pada kategori

tinggi; dan hasil belajar berada pada kategori di bawah KKM. (ii) kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar. (iii) kemandirian belajar memediasi secara parsial pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah (i) kompetensi guru dan kemandirian belajar perlu ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. (ii) apabila hasil belajar siswa ingin meningkat hendaknya kompetensi guru lebih baik agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Maria Anita Titu, Reinaldis Masi dan Sirilus Karolus Keroponama Keban (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Adonara Barat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Kesimpulan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian terjawab. Hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Adonara Barat tahun ajaran 2022/2023 diterima.

Leidy Yasinta Pantow, Arie Kawulur, dan Nikolas Fajar Wuryaningrat (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen dengan jumlah populasi sebanyak 108 siswa dan semuanya menjadi responden dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan instrumen angket atau kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi pedagogik guru pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen memiliki tingkat yang baik sehingga mampu membuat hasil belajar siswa meningkat.

Debora Saulima Pasaribu (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa yang diambil dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan

angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh: (a) rata-rata kompetensi guru (kategori sangat baik) dan (b) rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa (kategori sangat baik). Selanjutnya berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan uji parsial dan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

Mochamad Ainan (2020)

Penelitian ini dilakukan di SMA Walisongo Semarang yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas, kompetensi guru dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pimpinan maupun pegawai. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, namun sebelum dilakukan uji tersebut dilakukan dahulu uji validitas dan uji reliabilitas serta uji persyaratan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fasilitas, kompetensi guru dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja hasil belajar siswa di SMA Walisongo Semarang.

Akrom Bawafie (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi target penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta yang berjumlah 535 siswa. Populasi terjangkau/kerangka sampel berjumlah 179 siswa dari seluruh kelas 10 yang terdiri atas lima rombongan belajar. Sampel penelitian berjumlah 72 siswa dari satu rombongan belajar yaitu kelas X IPS (1) dan X IPS (2). Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrument utama. Teknik analisis data menggunakan uji korelasional dan analisis regresi linier. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta.

Anisya Numimiti, Iskandar, dan Atin Nuryatin (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai mediator pada mata pelajaran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Sasaran penelitian

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil belajar, kompetensi guru, dan motivasi belajar. Sasaran penelitian adalah siswa kelas X SMAN 2 Kuningan dengan jumlah sampel sebanyak 139 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan mediasi. Hasil analisis menunjukkan: 1) Kompetensi guru, motivasi belajar berada pada kategori sedang. Dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berada pada kategori cukup. 2) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, artinya semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa. 3) Motivasi belajar secara parsial memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru dan mempengaruhi hasil belajar siswa seiring dengan meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Shinta Candra Karnaningsih, Sulton, dan Arafah Husna (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi guru IPS dengan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Tulungagung. Populasi yang digunakan penelitian ini ialah guru IPS (Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi) di SMA Tulungagung sebanyak 16 guru. Subyek penelitian siswa mengambil dari nilai hasil belajar selama satu semester siswa kelas XI SMA Tulungagung. Sampel penelitian menggunakan non probability sampling. Sampel guru yaitu guru IPS (Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah) kelas XI SMA masing-masing diambil 4 guru dalam satu sekolah. Sementara sampel pelajar yaitu masing-masing sekolah diambil 16 siswa sehingga berjumlah 64 siswa. Data didapatkan melalui data sekunder guru IPS (Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi) yang dilaksanakan SMA Tulungagung yaitu Sekolah Menengah Atas Gondang, Sekolah Menengah Atas Pakel, Sekolah Menengah Atas PGRI, dan Sekolah Menengah Atas Islam Al Azhar. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kompetensi guru IPS dengan hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Tulungagung. Penelitian ini mendapatkan hasil jika kompetensi yang dimiliki oleh guru tinggi, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Popi Syafira, Caterina Lo, dan Detman (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 57 siswa. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda untuk

mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 5 Padang.

Sandi Yulanda (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru pai terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah sampel 71 siswa kelas XI dari jumlah seluruh populasi kelas XI yaitu sebanyak 355 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk variabel x (kompetensi profesional guru), sedangkan untuk variabel y (hasil belajar) menggunakan dokumentasi dari nilai ulangan semester. Pada penelitian ini analisis data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan regresi linier sederhana, dengan bantuan aplikasi spss 25. Dan dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru pai terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di sma negeri 13 bandar lampung.

Tabulasi dari studi tersebut ditunjukkan pada tabel 1. Dari berbagai studi yang dikaji, terlihat jelas menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Megiati, 2023), menekankan bahwa kemampuan kompetensi guru termasuk metode pembelajaran, strategi belajar mengajar, dan penggunaan media belajar, dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Semakin baik tingkat penguasaan kompetensi guru, maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi. Selain itu, faktor-faktor seperti gaya belajar yang sesuai dan dorongan dari guru juga memainkan peran penting dalam memperkuat hasil pembelajaran yang maksimal.

Tabel 1. Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Putri (2020)	SMA Negeri se-Kota Bogor	Kemandirian Belajar Berperan Memediasi Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar	Kompetensi Guru Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar.
Titu <i>et al.</i> , (2023)	SMA Negeri 1 Adonara Barat	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI	Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Di SMA

			Negeri 1 Adonara Barat
Pantow <i>et al.</i> , (2023)	SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa	Kompetensi Pedagogik Guru Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pasaribu (2021)	SMA Negeri 1 Angkola Selatan	Pengaruh Yang Signifikan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII	Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII
Ainan (2020)	SMA Walisongo Semarang	Pengaruh Fasilitas, Kompetensi Guru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.	Kompetensi Guru Dan Motivasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Hasil Belajar Siswa
Bawafie (2021)	Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih	Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy
Numimiti <i>et al.</i> , (2023)	SMA Negeri 2 Kuningan	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediator Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Kompetensi Guru Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
Karnaningsih <i>et al.</i> , (2021)	SMA Tulungagung	Hubungan Kompetensi Guru IPS Dengan Hasil Belajar Siswa	Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kompetensi Guru IPS Dengan Hasil Belajar.
Syafira <i>et al.</i> , (2024)	SMK Negeri 5 Padang	Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI	Terdapat Pengaruh Langsung Yang Positif Antara Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Produk Kreatif Dan Kewirausahaan
Yulanda (2023)	SMA Negeri 13 Bandar Lampung	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pai Terhadap Hasil	Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil

		Belajar Peserta Didik Kelas XI	Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung
--	--	--------------------------------	--

Dunia pendidikan yang terus berkembang, kualitas guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mampu mendorong hasil belajar siswa yang optimal. Oleh karena itu, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kompetensi guru mempengaruhi capaian akademik siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penelitian oleh Putri (2020) memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman ini dengan menyelidiki peran mediasi kemandirian belajar dalam pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMA. Kompetensi guru berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri se-Kota Bogor secara umum telah memenuhi standar profesionalisme dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kemandirian belajar siswa juga berada dalam kategori tinggi, artinya mayoritas siswa telah mampu mengatur cara belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada guru. Meskipun kedua variabel tersebut tinggi, hasil belajar siswa justru berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi guru dan hasil capaian akademik. Kompetensi guru terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yang mengonfirmasi hipotesis utama bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik hasil belajar siswa. Kemandirian belajar terbukti menjadi variabel mediasi secara parsial, artinya sebagian pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar dijumpai oleh tingkat kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain, guru yang kompeten akan mendorong siswa untuk belajar lebih mandiri, yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al.* (2023) lebih spesifik meneliti kompetensi pedagogik guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan proyek, guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Sekolah dan lembaga pelatihan guru diharapkan terus memberikan pendampingan dan pelatihan agar guru dapat menyesuaikan praktik mengajarnya dengan paradigma baru kurikulum.

Penelitian oleh Pasaribu (2021) meneliti pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi guru maupun hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik, dan terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Temuan ini menguatkan posisi kompetensi guru sebagai salah satu determinan utama dalam keberhasilan akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan analisis seperti ekonomi. Penelitian ini juga menyarankan agar sekolah memberikan ruang bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, forum diskusi profesional, dan refleksi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainan (2020) di SMA Walisongo Semarang menambahkan perspektif yang lebih luas dengan menganalisis pengaruh simultan fasilitas, kompetensi guru, dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus, kompetensi guru masih menjadi faktor dominan, namun tidak bisa dilepaskan dari keberadaan sarana prasarana yang memadai serta motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal ini mengisyaratkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya dengan peningkatan kompetensi guru, melainkan juga harus diiringi dengan penyediaan fasilitas yang mendukung dan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara berbagai faktor pendidikan. Sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas yang memadai, serta mengembangkan kompetensi guru dan potensi siswa secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Titu *et al.* (2023) di SMA Negeri 1 Adonara Barat menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI. Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menunjukkan nilai R^2 variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya guru yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam konteks ini, kompetensi guru tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga berkaitan

dengan kemampuan membangun interaksi yang positif dengan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Menurut penelitian Bawafie (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, maka semakin tinggi pula pencapaian akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa kompetensi guru bukan sekadar elemen administratif dalam sertifikasi profesi, tetapi benar-benar berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan agama seperti Fiqih, peran guru menjadi krusial karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman dan sikap spiritual siswa.

Penelitian dari Numimiti *et al.* (2023) menjelaskan bahwa kompetensi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa secara umum berada dalam kategori cukup. Kompetensi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin kompeten guru dalam mengelola pembelajaran, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat. Motivasi belajar terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan, artinya kompetensi guru secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi siswa. Semakin tinggi kompetensi guru, maka semakin besar pula dorongan motivasional yang dirasakan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik mereka. Penelitian ini menjelaskan adanya hubungan kausalitas ganda guru yang kompeten bukan hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga mampu membangkitkan semangat dan kemauan belajar dalam diri siswa. Ini menjadi refleksi penting bahwa hasil belajar tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan motivasional siswa, yang bisa dipicu oleh interaksi mereka dengan guru.

Menurut Karnaningsih *et al.* (2021), penelitian ini mengambil fokus pada hubungan antara kompetensi guru IPS dan hasil belajar siswa di beberapa SMA di wilayah Tulungagung, Jawa Timur. Uniknya, penelitian ini tidak hanya melibatkan siswa sebagai objek, tetapi juga mengkaji langsung kompetensi dari para guru IPS yang terdiri dari mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi guru IPS dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam penguasaan materi, metode mengajar, serta strategi evaluasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, yang akhirnya berdampak pada pencapaian akademik siswa. Penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa kompetensi guru di bidang IPS, yang sering dianggap sebagai pelajaran yang

penuh hafalan, tetap membutuhkan pendekatan yang sistematis dan berbasis pemahaman mendalam dari guru agar hasil belajar siswa maksimal.

Berbeda dengan penelitian Syafira *et al.* (2024), mengambil latar di SMK Negeri 5 Padang, dengan fokus pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi guru maupun fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran keterampilan dan kewirausahaan, guru tidak hanya harus kompeten secara teoritis, tetapi juga mampu mengelola praktik pembelajaran yang terintegrasi dengan sarana belajar yang relevan dan memadai. Fasilitas belajar yang lengkap seperti peralatan praktik, ruang kerja, dan materi ajar praktis mampu memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa. Maka, kolaborasi antara kemampuan guru dan ketersediaan fasilitas menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran vokasional yang efektif.

Penelitian lain oleh Yulanda (2023) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi profesional yang dimaksud mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan metodologis, dan kemampuan guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung lebih mampu membimbing siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks pembelajaran agama, pemahaman mendalam terhadap materi dan kemampuan menyampaikannya dengan bijaksana menjadi faktor penting untuk menyentuh aspek afektif dan kognitif siswa.

Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional lainnya. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang menunjang, seperti laboratorium, media pembelajaran berbasis teknologi, serta ruang belajar yang nyaman. Dengan adanya sinergi antara kompetensi guru yang memadai dan faktor pendukung lainnya, hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Kesimpulannya, peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya bergantung pada satu aspek tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai elemen dalam sistem pendidikan, dengan kompetensi guru sebagai elemen inti yang memainkan peran strategis dalam membentuk kualitas pembelajaran yang efektif dan bermakna.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial berperan penting dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui variabel lain seperti motivasi dan lingkungan belajar. Namun, hasil belajar siswa tidak semata ditentukan oleh kompetensi guru, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kesiapan siswa, dukungan orang tua, sarana pendidikan, dan kebijakan sekolah.

Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru perlu didukung oleh perbaikan menyeluruh terhadap ekosistem pendidikan serta pemberian ruang bagi guru untuk terus berkembang secara profesional. Dengan meningkatnya perhatian terhadap pengembangan guru, diharapkan pembelajaran di sekolah, khususnya tingkat SMA, dapat berlangsung secara lebih efektif dan relevan. Kajian ini juga membuka peluang penelitian lanjutan mengenai pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ainan, M. (2020). Pengaruh Fasilitas, Kompetensi Guru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Walisongo Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 6(1), 13-21.
- Andayani, D., & Darmawan, D. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. Inti Presindo Pustaka.
- Apriadi, D., & Kuswandhie, R. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jurusan Pada Sma Bina Satria. *Jusim: Jurnal Sistem Informasi Musirawas*, 5(2), 87-95.
- Bawafie, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta Barat*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
- Hidayat, M., Saifullah, I., & Usman, A. (2024). Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 213-214.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).
- Karnaningsih, S. C., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Menengah Atas. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 51-59.

- Masnawati, E., Kurniawan, Y., Djazilan, M. S., Hariani, M., & Darmawan, D. (2023). Optimalisasi Kinerja Akademik Melalui Efikasi Diri, Motivasi Akademik dan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(11), 463–471.
- Meliani, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sdn Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. [Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Numimiti, A., Iskandar, I., & Nuryatin, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediator (Survei Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuningan). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 15(2), 192-201.
- Pantow, L. Y., Kawulur, A., & Wuryaningrat, N. F. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa yang di Moderasi oleh Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen). *YUME: Journal of Management*, 6(3), 334-343.
- Pasaribu, D. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(2), 51-57.
- Putri, N. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Sa'ud, U. S., & Makmun, A. S. (2009). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Rosda.
- Shadrina, D. N., Asriati, N., & Utomo, B. B. (2015). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 1-10.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syafira, P., Lo, C., & Detman, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Di Smk Negeri 5 Padang. *EESJ: Ekasakti Educational Scientific Journal*, 2(1), 17-22.
- Titu, M. A., Masi, R., & Keban, S. K. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 213-222.
- Ye, J., Mi, S., & Bi, H. (2021). Constructing Core Teaching Competency Indicators for Secondary School Science Teachers in China. *Journal of Baltic Science Education*, 20(3), 389-106.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.

Yulanda, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung. [Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung].